

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA  
KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN KEUNGGULAN KOMPETITIF  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia - Singapura)**

***THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL TOWARD COMPANY  
FINANCIAL PERFORMANCE WITH COMPETITIVE ADVANTAGE AS  
INTERVENING VARIABLE  
(Comparative Study on Manufacturing Companies in Indonesia and Singapore)***

**Rizqiya Nur Anisah  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
(Rizqianur.anisah@yahoo.co.id)**

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to analyze the effect of intellectual capital toward company financial performance with competitive advantage as intervening variable on manufacturing company in Indonesia and Singapore during the period of 2013-2015. This research used secondary data from data gathered by data gathering council and was published to society. The method used was double linear regression model.*

*Based on the analysis that has been done, the result shows that the intellectual capital has a positive and significant effect toward a competitive advantage. The result of research shows that intellectual capital has a positive effect and significant against toward company financial performance. Furthermore this research also proved that the effect of intellectual capital toward company financial performance is mediated by competitive advantage. There is a significant difference toward intellectual capital in Indonesia and Singapore. There is a difference level of intellectual capital effect toward financial performance in manufacturing company in Indonesia and Singapore.*

***keywords:*** *Financial performance, intellectual capital, competitive advantage.*

**I. PENDAHULUAN**

Munculnya *new economy* membuat perekonomian global tumbuh dengan cepat, hal tersebut terlihat dari perkembangan teknologi informasi yang lebih maju, penciptaan inovasi bisnis yang lebih modern dan persaingan bisnis yang lebih sempit. Perkembangan ekonomi saat ini telah sampai pada pembentukan pasar tunggal dan pusat produksi tunggal yang biasa disebut dengan Masyarakat

Ekonomi Asean (MEA). Agar perekonomian di Indonesia tidak kalah bersaing dengan negara lain, maka perusahaan di Indonesia harus memiliki keunggulan kompetitif, yaitu dengan menciptakan inovasi dan strategi bisnis yang kreatif agar mampu bersaing.

*Value added* dapat tercipta dengan mengelola nilai-nilai tidak tampak yang terdapat dalam aset tidak berwujud (*intangible asset*) dan juga dapat meningkatkan perhatian perusahaan pada modal intelektual jika perusahaan menerapkan strategi pengetahuan (*knowledge based business*). *Intellectual capital* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengukuran dan penilaian *intangible asset*, dimana tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.

Peneliti mengambil penelitian di Indonesia dan Singapura karena kedua negara tersebut masih dalam satu lingkup anggota MEA. Menurut United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) indeks daya saing industri Singapura ada di peringkat ke-7 sedangkan Indonesia ada pada peringkat ke-42 berdasarkan Competitive Industrial Performance (CIP) per 2013. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Kamukama *et al.*,(2011). Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif sebagai Variabel Intervening (Studi Komparatif pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia-Singapura )”**.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura ?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura ?
3. Apakah keunggulan kompetitif memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura ?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.

### **Landasan Teori**

Landasan Teori dalam penelitian ini adalah *Resources Based Theory* (RBT), yaitu teori yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan akan optimal jika perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. Kuryanto (2008) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dihasilkan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Sumber daya disini berupa *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Keunggulan kompetitif akan tercipta jika *intellectual capital* dapat dikelola dengan baik sehingga nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan itu sendiri.

## Penurunan Hipotesis

### 1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Keunggulan Kompetitif

Menurut *Resource Based Theory*, keunggulan kompetitif akan tercipta jika perusahaan dapat mengolah sumber dayanya secara efisien dan efektif. Sumber daya unggul yang ada dalam aset intelektual perusahaan (modal intelektual) akan menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Modal intelektual terdiri atas modal struktural, modal relasional dan modal manusia yang mampu memberikan *value added* bagi perusahaan (Madhani, 2009). Pengelolaan modal intelektual yang menghasilkan *value added* akan meningkatkan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian dari Kamukama *et al.*, (2011), Wu (2013), Bontis (2002), Bataineh *et al.*, (2011) dan Diana (2015), menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut:

$H_{1a}$  : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif perusahaan manufaktur di Indonesia.

$H_{1b}$  : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif perusahaan manufaktur di Singapura.

### 2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan *research based theory*, kinerja perusahaan yang sangat baik dihasilkan dari konsep *intellectual capital*. Semakin tinggi *intellectual capital* maka laba akan semakin besar, hal tersebut membuat nilai ROA juga

menjadi semakin besar. Dengan demikian *intellectual capital* mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursida (2014), Chusnah (2014), Sirapanji (2015) dan Faradina (2016) mengungkapkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut:

$H_{2a}$ : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

$H_{2b}$ : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Singapura.

### **3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Keunggulan Kompetitif sebagai Variabel Intervening**

Untuk mengarah pada keunggulan kompetitif, *resource based theory* menyebutkan bahwa penggunaan sumber daya yang berharga, langka, *imperfect imitability* dan tidak ada penggantinya dapat mencerminkan suatu keunggulan kompetitif perusahaan (Barney, 2007). Suatu perusahaan yang mampu merumuskan dan mengimplementasikan suatu strategi yang mengarah pada kinerja yang lebih unggul dibandingkan dengan pesaing lainnya dikatakan memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif dicapai oleh perusahaan-perusahaan yang berhasil dalam memobilisasi aset intelektual mereka dalam bentuk keterampilan, pengetahuan, teknologi, kemampuan strategis dan pengalaman.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Kamukama *et al.*, (2011), Prahalad dan Hamel (1990), Barney (1991), Tovstiga dan Tulugurova (2009), yang mengindikasikan bahwa hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan dapat dimediasi oleh keunggulan kompetitif perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut:

$H_{3a}$  : Keunggulan kompetitif memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

$H_{3b}$  : Keunggulan kompetitif memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Singapura.

#### 4. Nilai Intellectual Capital di Indonesia dan Singapura

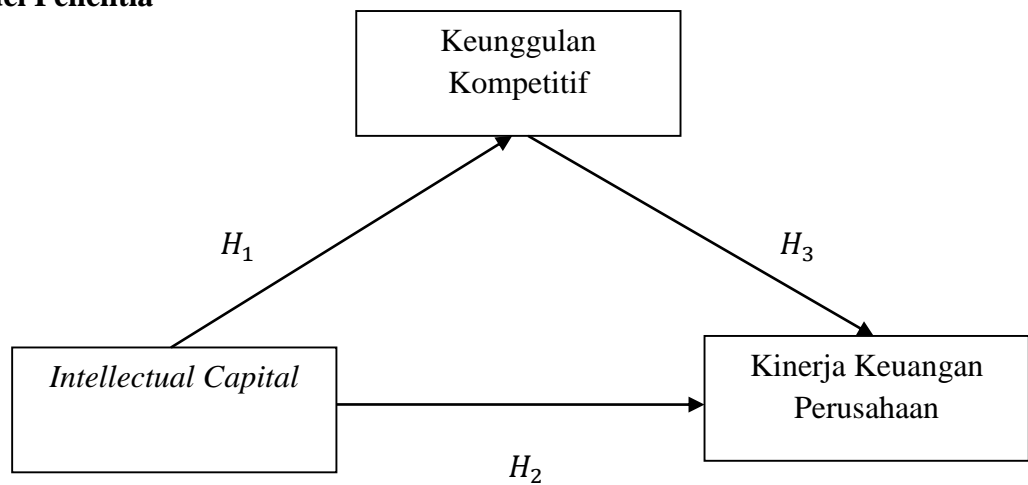
Adanya perbedaan faktor ekonomi, sosial dan politik antara negara maju dan negara berkembang, ditambah lagi Singapura sebagai negara maju lebih berperan sebagai *trend setter* yang mengutamakan inovasi dibanding dengan negara berkembang. Hal inilah yang menyebabkan adanya perbedaan pengaruh peran *intellectual capital* di dua negara tersebut. Menurut United Nations Industrial Development Organization (UNIDO), indeks daya saing industri Singapura ada di peringkat ke-7 sedangkan Indonesia ada pada peringkat ke-42 berdasarkan Competitive Industrial Performance (CIP) per 2013.

Menurut penelitian Tan *et al.*, (2007) dan Simarmata (2016) menyatakan bahwa  $VAIC^{TM}$  berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

perusahaan (ROA), maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut:

$H_4$  : Terdapat perbedaan tingkat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.

### Model Penelitian



Gambar 1.1  
Kerangka Model Penelitian

## II. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *Singapore Exchange* ([www.sgx.com](http://www.sgx.com)), yang memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Periode dalam penelitian ini mencakup data pada tahun 2013-2015. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *Singapore Exchange*.

2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap tahun 2013-2015.
3. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2013-2015.
4. Perusahaan yang memiliki ROA yang positif dalam laporan keuangan tahun 2013- 2015.
5. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2013-2015 dalam bentuk denominasi rupiah (IDR) dan dolar Singapura (SGD).

### **Definisi operasional dan pengukuran variabel**

#### **A. Variabel dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

#### **B. Variabel independen**

Variabel independen yang hendak diuji dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (IC). Definisi dari IC menurut Ricceri (2007) berasal dari *flow concept*, yaitu *intellectual capital* adalah sumber daya *knowledge based* atau intelektual dari organisasi. Pengukuran *intellectual capital* yang menggunakan pendekatan berorientasi pada nilai antara lain *Value*



*Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)* yang dikembangkan oleh Pulic (2000) dengan tujuan untuk menyajikan informasi tentang *valuecreation efficiency* dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\mathbf{VAIC = VACA + VAHU + STVA}$$

### C. Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Keunggulan Kompetitif. Keunggulan kompetitif menurut Porter (1986) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Variabel keunggulan kompetitif disini diukur dengan menggunakan Asset Utilization Efficiency (AUE).

$$\mathbf{AUE = \frac{Total\ Revenue}{Total\ Aset}}$$

### Metode Analisis Data

#### 1. Uji analisis deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian. Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*).

## 2. Uji asumsi klasik

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi yang mengansumsikan bahwa setiap residual didistribusikan secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* dengan melihat nilai asymp. sig > 0,05 (Ghozali, 2013).

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan pengujian untuk menentukan apakah pada model regresi ditemukan adanya masalah di antara variabel independen. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas *VIF* adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan hasil *VIF* di bawah nilai 10 dan *tolerance value* di atas 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi pada umumnya menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *dW* lebih kecil dari *dL* atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai *dW* terletak diantara *dU* dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

- 3) Jika  $dW$  teletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $dU$  dan  $dL$  dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin\_Watson, dengan bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variable independen yang digunakan dalam penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari tabel *coefficients* apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali,2013).

3. Regresi Linier Berganda

Adapun dari analisis linier berganda dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 IC + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$KKP = \alpha + \beta_2 IC + \beta_3 KK + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

$IC = Intellectual Capital$

$KK = Keunggulan Kompetitif$

$KKP = Kinerja Keuangan Perusahaan$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = Koefisien Regresi$

$\varepsilon = Koefisien eror$

$\alpha = Konstanta$

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar varian dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

b. Uji Signifikansi Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

c. Uji t

Distribusi t untuk menguji suatu hipotesis. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

4. Path Analysis

Path Analysis dilakukan untuk melihat pengaruh variabel intervening pada hubungan independen dan variabel dependen. Sebelum melakukan uji ini, untuk mendapatkan koefisien jalur dilakukan regresi variabel independen dan variabel intervening terhadap variabel dependen kemudian regresi variabel independen terhadap variabel mediasi. Terdapat 3 koefisien jalur ( $\beta$ ) yang didapat dari regresi tersebut, koefisien jalur variabel independen terhadap variabel dependen ( $\beta_1$ ), koefisien jalur variabel independen terhadap variabel dependen ( $\beta_2$ ), dan koefisien jalur variabel intervening terhadap variabel dependen ( $\beta_3$ ). Sebelum dilakukan interpretasi, harus dipastikan dahulu ketiga koefisien jalur tersebut memiliki nilai  $\text{sig} < \alpha$  (alpha) 0,05, kemudian dapat ditentukan pengaruh

interveningnya dengan perkalian  $p_2$  dengan  $p_3$ . Kemudian untuk mengetahui apakah pengaruh mediasi signifikan, dilakukan *Sobel Test* untuk mendapatkan nilai  $t$  statistiknya dengan  $t$  tabel. Apabila nilai  $t$  statistik lebih besar dari  $t$  tabel maka pengaruh mediasi dikatakan signifikan (Ghozali,2013).

#### 5. Uji *Chow*

Uji *chow* adalah alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Pengujian ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dimana dalam penelitian ini ada 2 kelompok yaitu perusahaan manufaktur Indonesia dan Singapura. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai  $F$  hasil perhitungan dengan nilai  $F$  tabel.

- a. Bila  $F$  hitung  $>$   $F$  Tabel, maka fungsi *intellectual capital* berbeda secara signifikan antara perusahaan manufaktur Indonesia dan perusahaan manufaktur Singapura.
- b. Bila  $F$  hitung  $<$   $F$  Tabel, maka fungsi *intellectual capital* tidak berbeda secara signifikan antara perusahaan manufaktur Indonesia dan perusahaan manufaktur Singapura.

### III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Hasil pemilihan sampel selama periode tahun 2013-2015 diperoleh jumlah sampel perusahaan Indonesia sebanyak 123 perusahaan dan perusahaan Singapura sebanyak 102 perusahaan.

**Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**Tabel 3.1  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Perusahaan manufaktur di Indonesia					
IC	123	1,091	16,547	4,620	2,802
KK	123	0,370	2,738	1,194	0,473
KKP	123	0,001	0,402	0,111	0,090
Perusahaan manufaktur di Singapura					
IC	102	1,618	20,179	6,712	3,017
KK	102	0,019	2,593	0,929	0,551
KKP	102	0,001	0,270	0,063	0,053

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Tabel 3.1 menunjukkan *intellectual capital* (IC) pada perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki nilai minimum sebesar 1,091; nilai maximum sebesar 16,547; nilai rata-rata sebesar 4,620 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,802. Keunggulan kompetitif perusahaan (KK) memiliki nilai minimum sebesar 0,370; nilai maximum sebesar 2,738; nilai rata-rata sebesar 1,194 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,473. Kinerja keuangan perusahaan (KKP) memiliki nilai minimum sebesar 0,001; nilai maximum sebesar 0,402; nilai rata-rata sebesar 0,111 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,090.

Pada perusahaan manufaktur di Singapura *intellectual capital* (IC) memiliki nilai minimum sebesar 1,618; nilai maximum sebesar 20,179; nilai rata-rata sebesar 6,712 dengan standar deviasi sebesar 3,017. Keunggulan kompetitif perusahaan (KK) memiliki nilai minimum sebesar 0,019; nilai maximum sebesar 2,593; nilai rata-rata sebesar 0,929 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,551. Kinerja keuangan perusahaan (KKP) memiliki nilai

minimum sebesar 0,001; nilai maximum sebesar 0,270; nilai rata-rata sebesar 0,063 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,053

### **Uji Normalitas**

Nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* dari *KSZ unstandardized residual* pada dua persamaan regresi masing-masing sebesar 0,116 dan 0,160 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### **Uji Autokorelasi**

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai DW-test pada dua persamaan regresi 1,737 untuk Indonesia dan 1,1952 untuk Singapura masing-masing berada pada daerah  $dU < DW \text{ test} < 4-dU$ , artinya tidak ada autokorelasinegatifmaupun positif.

### **Uji Multikolinearitas**

Pada dua persamaan regresi menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10, berarti model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pada dua persamaan regresi menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai abse, ditunjukkan oleh  $sig > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

## **Pengujian Hipotesis**

### **1. Pengujian Hipotesis 1a dan 1b.**

#### **Uji signifikansi nilai t**

##### **1) Pengujian hipotesis 1a ( $H_{1a}$ )**

Variabel *intellectual capital* (IC) dalam Uji Regresi Pengaruh IC terhadap KK pada perusahaan manufaktur di Indonesiamemiliki koefisien regresi sebesar 0,056 dengan nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , berarti *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hipotesis 1a ( $H_{1a}$ ) diterima.

##### **2) Pengujian hipotesis 1b ( $H_{1b}$ )**

Variabel *intellectual capital* (IC) dalam Uji Regresi Pengaruh IC terhadap KK pada perusahaan manufaktur di Singapura memiliki koefisien regresi sebesar 0,043 dengan nilai sig sebesar  $0,016 < \alpha (0,05)$ , berarti *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Singapura. Hipotesis 1b ( $H_{1b}$ ) diterima.

### **2. Pengujian Hipotesis 2a dan 2b**

#### **Uji signifikansi nilai t**

##### **1) Pengujian hipotesis 2a ( $H_{2a}$ )**

Variabel *intellectual capital* (IC) dalam Uji Regresi Pengaruh IC dan KK terhadap KKP ada perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki koefisien regresi sebesar 0,022 dengan nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ ,



berarti *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Hipotesis 2a (H<sub>2a</sub>) diterima.

2) Pengujian hipotesis 2b (H<sub>2b</sub>)

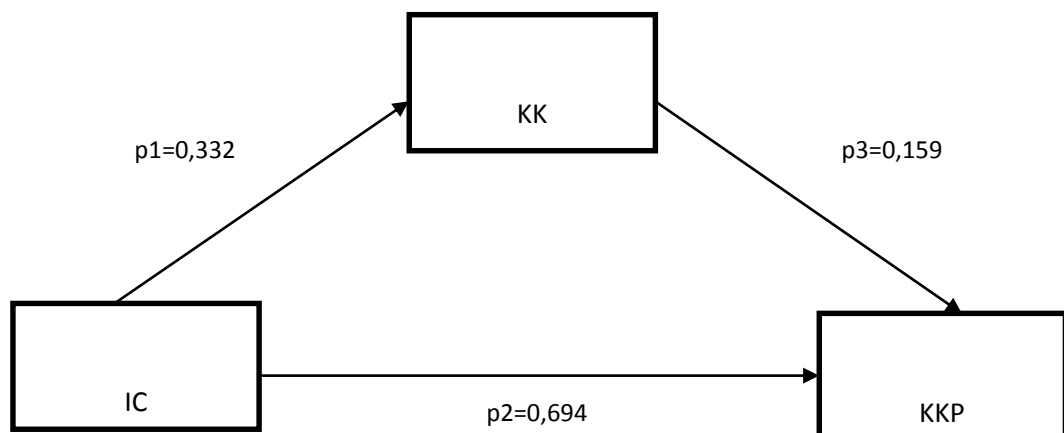
Variabel *intellectual capital* (IC) dalam Uji Regresi Pengaruh IC dan KK terhadap KKP ada perusahaan manufaktur di Singapura memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai sig sebesar  $0,041 < \alpha (0,05)$ , berarti *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Singapura.

Hipotesis 2b (H<sub>2b</sub>) diterima.

**3. Pengujian Hipotesis 3a dan 3b**

Pengujian hipotesis 3a dan 3b dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* untuk menguji keunggulan kompetitif memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.

a. Pengujian hipotesis 3a



**Gambar 3.1.**  
Analisis Jalur Sampel Perusahaan Indonesia

Hasil regresi untuk p2 dan p3 adalah 0,694 dan 0,159 dengan nilai *sig* 0,000 dan 0,012 < 0,05, sementara untuk p1 yaitu 0,332 dengan nilai *sig* 0,000 < 0,05. p2 merupakan pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh tidak langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui keunggulan kompetitif diketahui dengan perkalian p1 dan p3 dengan hasil 0,053. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut, dilakukan *sobel test* untuk mengetahui t hitung dan membandingkannya dengan t tabel (Ghozali, 2013). Berikut *sobel test* untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung :

$$P_1 = 0,056; Se_1 = 0,014; P_3 = 0,030; Se_3 = 0,012$$

Besarnya koefisien tidak langsung variabel *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan (KKP) merupakan perkalian dari pengaruh variabel *intellectual capital* (IC) terhadap variabel keunggulan kompetitif (KK) dengan keunggulan kompetitif (KK) terhadap kinerja keuangan perusahaan (KKP), sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P_{1.3} &= P_1 \cdot P_3 \\ &= (0,056) (0,030) \\ &= 0,002 \end{aligned}$$

Besarnya *standard error* tidak langsung variabel *intellectual capital* (IC) terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (KKP) dengan keunggulan kompetitif (KK) sebagai variabel intervening, dihitung sebagai berikut:

$$Se_{1.3} = \sqrt{P_1^2 \cdot Se_3^2 + P_3^2 \cdot Se_1^2 + Se_1^2 \cdot Se_3^2}$$

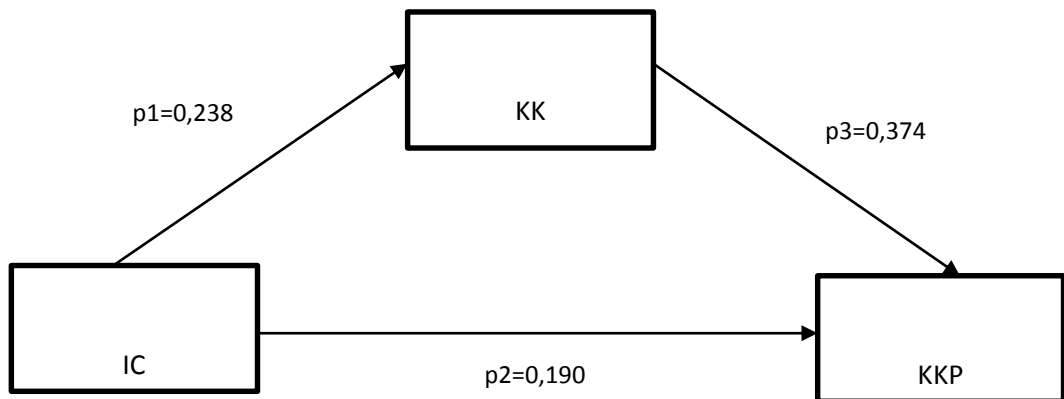
$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{(0,056)^2(0,012)^2 + (0,030)^2(0,014)^2 + (0,014)^2(0,012)^2} \\
 &= \sqrt{0,00000045 + 0,00000018 + 0,00000003} \\
 &= \sqrt{0,00000066} \\
 &= 0,0008
 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai uji t diperoleh sebagai berikut:

$$t = \frac{P1.3}{Se1.3} = \frac{0,002}{0,0008} = 2,074$$

Nilai t hitung sebesar 2,074 tersebut lebih besar dari t tabel 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien pengaruh tidak langsung 0,053 signifikan sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh tidak langsung. Dengan demikian Hipotesis 3a diterima.

a. Pengujian hipotesis 3b



**Gambar 3.2.**  
Analisis Jalur Sampel Perusahaan Singapura

Hasil regresi untuk p2 dan p3 adalah 0,190 dan 0,374 dengan nilai sig 0,041 dan 0,000 < 0,05, sementara untuk p1 yaitu 0,238 dengan nilai sig 0,016 < 0,05. p2 merupakan pengaruh langsung *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh tidak langsung

*intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui keunggulan kompetitif diketahui dengan perkalian  $p_1$  dan  $p_3$  dengan hasil 0,089. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut, dilakukan *sobel test* untuk mengetahui  $t$  hitung dan membandingkannya dengan  $t$  tabel (Ghozali, 2013). Berikut *sobel test* untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung :

$$P_1 = 0,043; Se_1 = 0,018; P_3 = 0,036; Se_3 = 0,009$$

Besarnya koefisien tidak langsung variabel *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan (KKP) merupakan perkalian dari pengaruh variabel *intellectual capital* (IC) terhadap variabel keunggulan kompetitif (KK) dengan keunggulan kompetitif (KK) terhadap kinerja keuangan perusahaan (KKP), sehingga diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P_{13} &= P_1 \cdot P_3 \\ &= (0,043) (0,036) \\ &= 0,002 \end{aligned}$$

Besarnya *standard error* tidak langsung variabel *intellectual capital* (IC) terhadap variabel kinerja keuangan perusahaan (KKP) dengan keunggulan kompetitif (KK) sebagai variabel intervening, dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Se_{1.3} &= \sqrt{P_1^2 \cdot Se_3^2 + P_3^2 \cdot Se_1^2 + Se_1^2 \cdot Se_3^2} \\ &= \sqrt{(0,043)^2(0,009)^2 + (0,036)^2(0,018)^2 + (0,018)^2(0,009)^2} \\ &= \sqrt{0,00000015 + 0,00000042 + 0,00000003} \\ &= \sqrt{0,00000060} \\ &= 0,00077 \end{aligned}$$

Dengan demikian nilai uji t diperoleh sebagai berikut :

$$t = \frac{P13}{Se13} = \frac{0,002}{0,0007} = 2,005$$

Nilai t hitung sebesar 2,005 tersebut lebih besar dari t tabel 1,96 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien pengaruh tidak langsung 0,089 signifikan sehingga dapat dinyatakan ada pengaruh tidak langsung. Dengan demikian Hipotesis 3b diterima.

#### 4. Pengujian Hipotesis 4

##### a. uji *Independent sample t-test*

Hasil uji *Independent sample t-test* diperoleh nilai sig sebesar 0,000 <  $\alpha$  (0,05) berarti ada perbedaan yang signifikan *intellectual capital* di Indonesia dan Singapura. Hipotesis 4 didukung.

##### b. Uji Chow

Uji uji chow digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat pengaruh *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan (KKP) di Indonesia dan Singapura. Nilai F hitung yang diperoleh sebesar 150,036 lebih besar dari F tabel 3,89 ( $df_1 = 1$ ;  $df_2 = 123+102-2$ ), sehingga dapat dikatakan model regresi tidak stabil atau ada perbedaan tingkat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

*Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura. Keunggulan kompetitif memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Indonesia dan Singapura. Terdapat perbedaan yang signifikan *intellectual capital* di Indonesia dan Singapura. Ada perbedaan tingkat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan Singapura.

### Saran

Investor yang hendak berinvestasi pada perusahaan manufaktur Indonesia dan Singapura perlu mempertimbangkan faktor *intellectual capital* karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan perusahaan. Jumlah data observasi hendaknya lebih diperbanyak dengan periode pengamatan yang lebih panjang, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

### DaftarPustaka

- Barney, J. B., dan Clark, D. N., 2007, "Resource-Based View Theory: Creating and Sustaining Competitive Advantage", *Oxford University Press Inc*, New York.
- Bataineh, M. T., & Al Zoabi, M., 2011, "The Effect of Intellectual Capital on Organizational Competitive Advantage: Jordanian Commercial Banks (Irbid District) An Empirical Study", *International Bulletin of Business Administration*, ISSN: 1451-243X Issue 10 .

- Bontis, N., 2002, "There is on your head: managing intellectual capital strategically", *Business Quarterly*, Vol. 60, No. 4, Summer, pp. 40-47.
- Chusnah, F.N., dkk.,2014, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Strategi sebagai Pemoderasi", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Lombok.
- Darma, Emile Satria Dan Basuki, Agus Tri. 2015, *Statistika Aplikasi Pada Ekonomi Dan Penelitian*. Edisi 1, Danisa Media, Yogyakarta.
- Diana,Herti., 2015, "Hubungan Antara Intellectual Capital Dan Kinerja Perusahaan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bpr Di Sumatera Utara)", *Skripsi*, Universitas Hkbp Nommensen, Medan.
- Ghozali, Imam, 2013,*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro,Semarang.
- Gosta, Demis Rizky, Peringkat Daya Saing Manufaktur Indonesia, <http://www.industri.bisnis.com>, diakses tanggal 2 September 2016 pukul 23.15 WIB.
- Guthrie, J., Perry, R., dan Ricceri, F., 2007,"Intellectual Capital Reporting: Lessons from Hong Kong and Australia", *The Institute of Chartered Accountants of Scotland*, Edinburgh.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (revisi 2010) tentang Aset Tak Berwujud*, Salemba Empat , Jakarta.
- Kamukama, N., Ahiauzu, A., and Ntayi, J. M., 2011,"Competitive Advantage: Mediator of Intellectual Capital and Performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12, No. 1, pp. 152-164.
- Kuryanto,Benny.,dan Muchamad Syafruddin,2008,"Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan", *MakalahSimposium Nasional Akuntansi XI*.
- Lestari P., dkk., 2013, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia", *Jurnal Infestasi*. Vol. 9, No. 1, hal. 9-18.

- Madhani, P.M., 2009, "Sales Employees Compensation: An Optimal Balance between Fixed and Variable Pay", *Compensation and Benefits Review*, Vol. 41, No, 4, pp. 44-51.
- Mursida, S., dan Soetedjo, S., 2014, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVII*, Lombok.
- Penrose, E.T. 1959. *The Theory of the Growth of the Firm*, Oxford: Basil Blackwell.
- Prahalad, C.K., and Hamel ,G., 1990, "The core competence of the corporation", *Harvard Business Review*, Vol. 68, No. 3, pp. 79-91.
- Pulic, A., 2000, "VAIC™- An Accounting Tool for Intellectual Capital Management", (online), ([www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net)). Diakses tanggal 15 Juni 2016).
- Sangkala, 2006, *Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan*, Yapensi, Jakarta.
- Simarmata, R., dan Subowo., 2016, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia", *Accounting Analysis Journal*. Vol.5, No. 1, ISSN 2252-6765
- Sirapanji,Olivia., dan Hatane, S.E., 2015, "Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013", *Business Accounting Review*. Vol. 3, No.1, hal.45-54.
- Stiles, P., and Kulvisaechana, S., 2004, "Human Capital and Performance in Public Sector", Judge Institute of Management, University of Cambridge, Cambridge.
- Tan, H.P., D. Plowman, P.Hancock., 2007, "Intellectual Capital and Financial Returns of Companies", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8, No. 1, pp. 76- 95.
- Tovstiga, danTulugurova, 2009,"Intellectual capital practices: a four-region comparative study", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 10, No. 1, pp 70-80.



### Hasil Uji Regresi Pengaruh IC terhadap KK Perusahaan Indonesia

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.935	.078		11.954	.000
	IC	.056	.014	.332	3.872	.000

a. Dependent Variable: KK

### Uji regresi pengaruh IC dan KK terhadap KKP perusahaan Indonesia

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.029	.015		-1.925	.057
	IC	.022	.002	.694	11.071	.000
	KK	.030	.012	.159	2.540	.012

a. Dependent Variable: KKP

### Hasil Uji Regresi Pengaruh IC terhadap KK Perusahaan Singapura

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.637	.130		4.885	.000
	IC	.043	.018	.238	2.445	.016

a. Dependent Variable: KK

### Uji Regresi Pengaruh IC dan KK terhadap KKP Perusahaan Singapura

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.013		.528	.599
	IC	.003	.002	.190	2.071	.041
	KK	.036	.009	.374	4.066	.000

a. Dependent Variable: KKP